

PERANCANGAN KAWASAN PARIWISATA KOTA LAMA MELALUI MAKASSAR URBAN TOURISM

Rian Saputra¹⁾, Tahang²⁾, Faizah Mastutie³⁾, Farid Sudyatama³⁾

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
^{2,3} Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

*)Email : riansaputra319@gmail.com

ABSTRAK

PERANCANGAN KAWASAN PARIWISATA KOTA LAMA MELALUI MAKASSAR URBAN TOURISM, Rian saputra. Kota Makassar (Macassar, Mangkasar, Ujung Pandang (1971-1999) adalah salah satu kota metropolitan di Indonesia dan sekaligus sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Ciri khas bagi kawasan pariwisata dalam hal pemanfaatan lingkungan binaan tertentu, bukan hanya sebagai wadah kegiatan fungsional secara terbuka, melainkan menerima dan mewujudkan keuntungan. Oleh karena itu pengembangan beberapa kawasan diantaranya kawasan pariwisata kota lama, kawasan kuliner, kawasan Komersial, Kawasan Penduduk, kawasan perkantoran dan ruang terbuka menjadi sektor pariwisata yang mampu di sanjung dan dikenang oleh banyak parawisatawan.

Kata kunci: **Kota, Lama, Makassar, Tourism, Urban.**

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kota Makassar memiliki posisi yang sangat strategis, sebagai Centre Point of Indonesia, karena berada pada persimpangan jalur lalu lintas dari arah selatan dan utara dalam Provinsi Sulawesi. Potensi utama Makassar adalah ibukota Sulawesi Selatan sebagai Pintu Gerbang Wilayah Indonesia Timur. Sebutan Gerbang Indonesia Timur adalah sebutan yang tepat mengingat wilayah makassar terdapat banyak sekali pusat kegiatan ekonomi dan industri. Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu lumbung padi nasional yang berada pada Indonesia Timur. Hampir sekitar 80% hasil padi dari seluruh Pulau Sulawesi berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan.

Makassar yang sangat pesat perkembangannya sehingga menyatu dengan kawasan perkotaan Maros Kabupaten Maros, kawasan perkotaan Sungguminasa Kabupaten Gowa dan kawasan perkotaan Takalar, yang merupakan kawasan yang menjadi satu kesatuan penataan ruang. Kawasan menjadi satu kesatuan ekosistem ekonomi dan sosial budaya yang tertata menjadi bagian dari sistem pengembangan perkotaan nasional. Kawasan metropolitan Mamminasata merupakan kawasan yang telah ditetapkan dalam PP No. 26/2008 tentang rencana tata ruang wilayah nasional sebagai kawasan strategis nasional.

Pengembangan wisata termasuk kawasan kota tua Tourist Historic City dipandang sebagai upaya dalam meningkatkan kembali citra kawasan kota, keterhubungan disektor pariwisata lebih dikenal dengan karakteristik dan keunikan kawasan. Kota sebagai objek studi bagi urban tourism memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai tujuan wisatawan. Berdasarkan data jumlah wisatawan domestik pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan sebanyak 1.002.229 pengunjung. Sementara, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara cenderung meningkat. namun di tahun 2018 hanya meningkat 2.985 pengunjung atau menurun 13.833 pengunjung dibandingkan tahun

2017. Urban tourism merupakan fenomena kompleks yang terdiri dari beragam aktivitas dan bergantung pada banyak faktor (Ashworth dan Page, 2011; Pearce, 2001).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu pengembangan Wisata urban atau urban tourism yang merupakan kegiatan pariwisata berlangsung di dalam kota dengan atribut ekonomi selain pertanian, seperti administrasi, manufaktur, perdagangan dan jasa, juga transportasi.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah pada perancangan ini sebagai berikut.

1. Kota Makassar memiliki lokasi yang sangat strategis bagi parawisatawan yang kurang dimanfaatkan dengan baik seperti banyaknya lahan terbuka yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata
2. Usia produktif yang diakibatkan oleh proses urbanisasi sehingga berpengaruh terhadap kurang berkembangnya pertanian dan sarana pra sarana di Kota Makassar
3. Kurangnya Suport dari Pemerintah untuk menjadikan Kota Makassar sebagai pintu gerbang bagi Indonesia timur khususnya.

c. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menata beberapa objek rancangan sehingga memiliki keterpaduan antara satu dengan yang lain?
2. Bagaimana menentukan lokasi sektor pariwisata, serta mengembangkan objek tersebut kedalam rancangan?
3. Bagaimana mengembangkan citra kawasan yang mudah di kenal bagi wisatawan?

TINJAUAN UMUM

a. Definisi objek

Perancangan adalah suatu kreasi untuk mendapatkan suatu hasil akhir dengan mengambil suatu tindakan yang jelas, atau suatu kreasi atas sesuatu yang mempunyai kenyataan fisik. Dalam bidang teknik, hal ini masih menyangkut suatu proses, prinsip-prinsip ilmiah dan alat-alat teknik seperti matematika komputer dan bahasa dipakai, dalam menghasilkan suatu rancangan yang kalau dilaksanakan akan memenuhi kebutuhan manusia (Zainun, 1999).

Perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik (Al-Bahra Bin Ladjamudin 2005: 39).

Menurut Soetam Rizky (2011: 140) perancangan adalah sebuah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta didalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya Menurut Soetam Rizky (2011: 140)

Kawasan Parawisata secara umum adalah suatu kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata dan jasa wisata.

Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan.

Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka..

Makassar (Macassar, Mangkasar, Ujung Pandang (1971-1999) adalah salah satu kota metropolitan di Indonesia dan sekaligus sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Luas wilayah kota Makassar seluruhnya berjumlah kurang lebih 175,77 Km² daratan dan termasuk 11 pulau di selat Makassar ditambah luas wilayah perairan kurang lebih 100 Km². Jumlah kecamatan di kota Makassar sebanyak 14 kecamatan dan memiliki 143 kelurahan.

Urban Tourism Urban tourism juga disebut sebagai wisata di perkotaan ini mempunyai pengertian sebagai suatu kegiatan untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara dengan menyediakan akomodasi dan program kunjungan ke tempat yang menjadi daya tarik kota tersebut

Sedangkan menurut Klingner (2006: 1), pariwisata perkotaan secara sederhana sebagai sekumpulan sumber daya atau kegiatan wisata yang berlokasi di kota dan menawarkannya kepada pengunjung dari tempat lain. Definisi ini kemudian dapat dirangkum menjadi, urban

tourism adalah bentuk umum dari pariwisata yang memanfaatkan unsur-unsur perkotaan (bukan pertanian) dan segala hal yang terkait dengan aspek kehidupan kota (pusat pelayanan dan kegiatan ekonomi) sebagai daya tarik wisata

Urban tourism menjadi salah satu pasar pengembangan ekonomi bagi wilayah perkotaan, karena didukung dengan amenities, akses transportasi, dan fasilitas yang mudah didapatkan karena mereka ada di daerah perkotaan dengan sarana maju. Daya tarik wisata di kawasan perkotaan yang dapat dikunjungi seperti, balai kota, kawasan pemukiman urban (yang biasanya memiliki arsitektur unik seperti di Eropa), monumen dan museum kota, daya tarik kuliner, kampus atau universitas, mall atau pusat perbelanjaan, pasar malam dan alun – alun atau taman kota. Banyak lagi potensi daya tarik wisata kota yang dapat dikembangkan seperti misalnya taman rekreasi dan sebagainya mengikuti kreatifitas dan daya inovasi pemerintah kota setempat.

b. Analisis Kondisi Lokasi

Kota Makassar adalah sebuah kota madya dan sekaligus ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kotamadya ini adalah kota terbesar pada 5°8'S 119°25'E Koordinat: 5°8'S 119°25'E, di pesisir barat daya pulau Sulawesi, berhadapan dengan Selat Makassar, Makassar berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah barat, Kabupaten Kepulauan Pangkajene di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah timur dan Kabupaten Gowa di sebelah selatan



1. Kondisi Exisiting

di kampung berbudaya lingkungan diharapkan mampu Kawasan Parawista ini terletak pada tiga kelurahan yaitu Kelurahan Losari, Kelurahan Maluku, dan kelurahan Bulogading yang akan menjadi fokus pengembangan Kawasan Parawisata

Lokasi perancangan merupakan bagian dari wilayah pesisir pantai dengan beragam aktivitas yang cukup padat di dalamnya. Topografi Kawasan yang berada di bagian Barat kota ke arah Utara relatif rendah dekat dengan pesisir pantai. Pada Kawasan terdapat komponen-komponen yang mendukung adanya tempat wisata, tempat perbelanjaan, tempat kuliner,

mall, gedung besar, hotel, maupun situs sejarah berupa Benteng Rotterdam



2. Potensi Site

Adanya beberapa lahan pada Kawasan yang kurang di perhatikan oleh pemerintah kota untuk di manfaatkan sebagai penunjang fungsi objek dalam perancangan Kawasan Parawisata kota. Pada Kawasan terdapat objek-objek yang merupakan komponen perhotelan dan perdagangan dan memiliki keterkaitan dengan fungsi yang akan di rancang pada kawasan parawisata kota



3. Batas Site

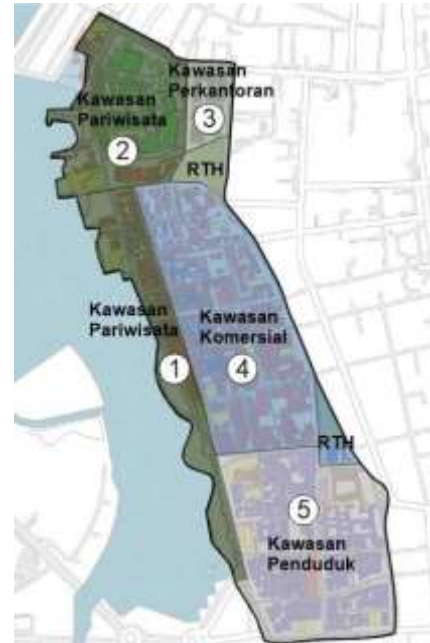
Lokasi perancangan Kawasan Wisata Kota Lama Melalui Urban Tourism dengan Luas yaitu 91,49Ha.

c. Analisis Tataguna Lahan

Pada prinsipnya tata guna lahan adalah peraturan penggunaan lahan untuk menentukan pilihan yang terbaik dalam mengalokasikan fungsi tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran keseluruhan bagaimana daerah-daerah pada suatu kawasan tersebut seharusnya berfungsi

1. Kawasan Perzoningan

Kawasan dibagi menjadi 5 zona, untuk objek aktivitas utama (aktivitas Pariwisata) yang berdekatan dengan kawasan komersial kawasan pemukiman penduduk dan kawasan perkantoran



2. Sirkulasi Kawasan

Untuk konsep sirkulasi pada kawasan menggunakan jalur searah yang dapat memudahkan dan mempercepat alur kendaraan, beberapa jalan yang di tutup dan di alihkan sebagai jalur pedestrian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Kawasan Pariwisata Kota Lama menjadi solusi bagi masyarakat untuk tujuan Makassar Urban Tourism yang dapat di kenal dan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan kota lain, meningkatkan perekonomian kota serta menciptakan citra kawasan yang baik.



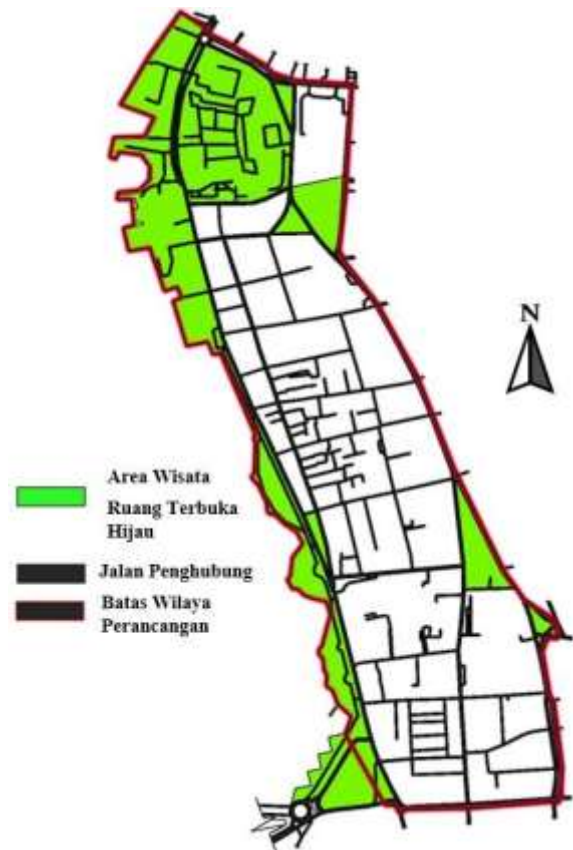
Hasil dari perancangan yang dirancang dapat dikatakan masih jauh dari kata sempurna baik dari segi pengembangan konsep, maupun fisik. Perancangan Kawasan Pariwisata Kota Lama Melalui Urban Tourism sesuai dengan kondisi kawasan dimana Kawasan Pariwisata tidak lagi memenuhi kebutuhan dan kapasitas kawasan yang tidak beraturan dari segi sirkulasi, penataan Kawasan sekitar bahkan sarana prasarana. Dalam perancangan Perancangan Kawasan Pariwisata Kota Lama Melalui Urban Tourism menggunakan visual/langgam yang bervariasi mengikuti konteks alam dan bangunan yang menyesuaikan kondisi sosial, alam, dan sebagainya. Pertimbangan menggunakan wujud sedemikian sesuai dengan visi kota makassar akan berkembang menjadi Urban Tourism

a. Lokasi Existing



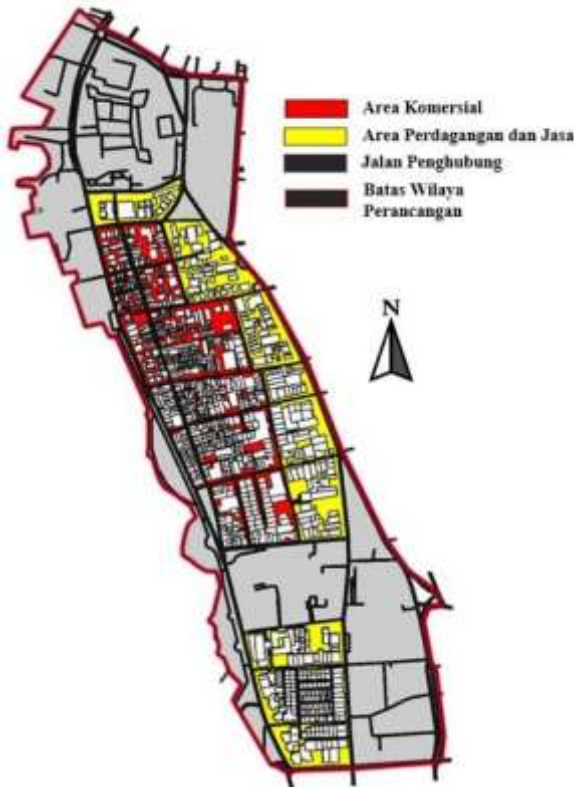
b. Analisis Kawasan Wisata

Adapun Perbaikan dan penambahan penzoningan wilayah yang lebih terarah dan rapi demi menunjang perekonomian kota dan Kesehatan masyarakat Penambahan jalur pedestrian seperti trotoar jalan dapat mempermudah akses ke lokasi wisata



c. Analisis Area Pemukiman Perdagangan dan Jasa

Pada lokasi area perancangan mayoritas fungsi lahan yaitu perdagangan dan jasa, kondisi yang terjadi di lapangan pertokoan yang padat akan di tata Kembali. Pertokoan akan di buatkan blok blok tersendiri agar lingkungan menjadi sehat dan baik

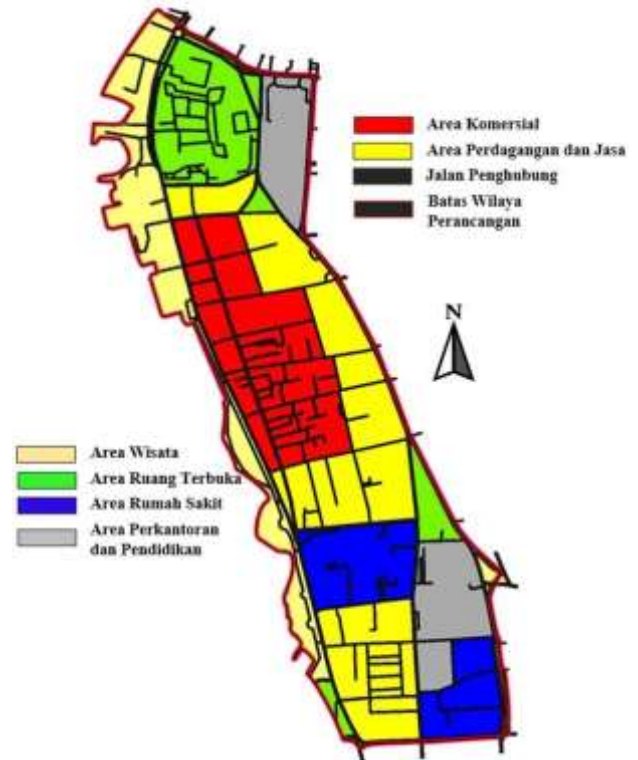


d. Analisis Area Perkantoran, Pendidikan dan Kesehatan

Pada lokasi perancangan terdapat area perkantoran, area pendidikan dan area kesehatan. Area kesehatan berdekatan dengan area pertokoan dimana jalur pedestrian di pakai sebaga tempat pedagang kaki lima dan harus memperbaiki suasana jalur tarsebut



e. Tata Guna Lahan



Pada Perancangan penulis setelah menganalisis kondisi saat ini dengan melihat aturan dari pemerintah kota dalam mengatur pembagian wilayah dan tata guna lahan perkotaan. Perbaikan dan penambahan penzoningan wilayah yang lebih terarah dan rapi demi menunjang perekonomian kota dan Kesehatan

f. Analisis Bentuk dan Massa Bangunan

Analisis ini membahas mengenai bagaimana bentuk dan massa-massa bangunan yang ada dapat membentuk suatu kawasan kota serta bagaimana hubungan antara massa yang ada. Tujuan dari analisis ini adalah mengatur tatanan bentuk dan massa bangunan pada kawasan perkotaan sehingga tidak terlihat padat dan lebih manusiawi. Bentuk dan massa bangunan dapat meliputi kualitas yang berkaitan dengan penampilan bangunan yaitu

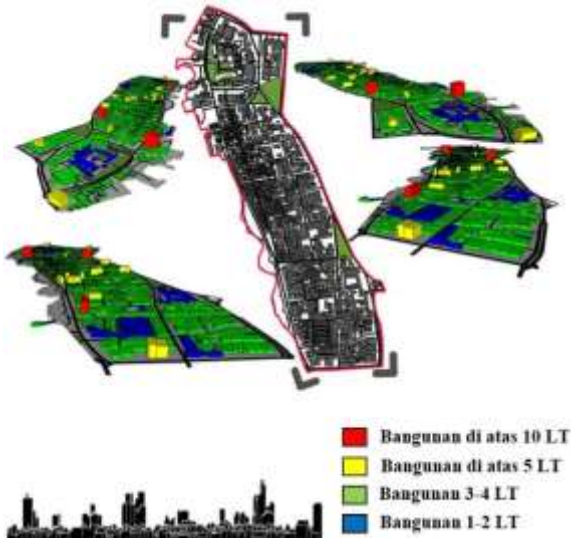
1. Ketinggian Bangunan

Ketinggian bangunan berkaitan dengan jarak pandang pemerhati, baik berada dalam bangunan maupun yang berada pada jalur pejalan kaki. Menurut Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor: 4 Tahun 2012 Tentang Retribusi Perizinan Tertentu BAB III Restribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Pasal 8, Ketinggian bangunan gedung berdasarkan jumlah lapis tingkat bangunan gedung dengan bobot 010:

- Rendah sebesar 0,40 (1 lantai - 4 lantai)
- Sedang tinggi 0,70 (5 lantai - 8 lantai)
- Tinggi sebesar 1,00 (lebih dari 8 lantai)

Pada kondisi eksisting lokasi di tiga kelurahan, kelurahan losari, maloku dan bulogading memiliki ketinggian bangunan yang variative mulai dari klasifikasi rendah yaitu memiliki ketinggian 1- 4 lantai, sampai klasifikasi tinggi yaitu memiliki ketinggian lebih

dari 8 lantai. Pada perancangan Kawasan Parawisata ketinggian objek akan dirancang pada klasifikasi bangunan sedang sehingga tidak terlihat kontras dengan area sekitar



2. Koefisien Dasar Bangunan dan Koefisien Lantai Bangunan

Koefisien lantai bangunan adalah jumlah luas lantai bangunan dibagi dengan luas Kawasan. Koefisien lantai bangunan dipengaruhi oleh daya dukung tanah, daya dukung lingkungan, nilai harga tanah dan faktor - faktor khusus sesuai dengan peraturan atau kepercayaan setempat. Koefisien dasar bangunan adalah luas Kawasan yang tertutup dibandingkan dengan luas Kawasan keseluruhan. Koefisien dasar bangunan dimaksud untuk menyediakan area terbuka yang cukup dikawasan kota agar tidak keseluruhan Kawasan diisi dengan bangunan sehingga daur lingkungan menjadi terhambat.

Menurut Peraturan Daerah Kota Makassar No.15 Tahun 2004 tentang Tata Bangunan perhitungan koefisien dasar bangunan (KDB) dan koefisien lantai bangunan (KLB) ditentukan dalam Tabel berikut:

Tabel Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

No	Luas Bangunan	Koefisien
1	Bangunan dengan luas 0 s/d 25 m ²	0,10
2	Bangunan dengan luas 25 s/d 50 m ²	0,25
3	Bangunan dengan luas 51 s/d 75 m ²	0,50
4	Bangunan dengan luas 76 s/d 100 m ²	1,00
5	Bangunan dengan luas 101 s/d 125 m ²	1,25
6	Bangunan dengan luas 126 s/d 150 m ²	1,50
7	Bangunan dengan luas 151 s/d 200 m ²	1,75
8	Bangunan dengan luas 201 s/d 250 m ²	2,00
9	Bangunan dengan luas 251 s/d 300 m ²	2,25
10	Bangunan dengan luas 301 s/d 500 m ²	2,50
11	Bangunan dengan luas 501 s/d 1000 m ²	3,50

12	Bangunan dengan luas 1001 s/d 2000 m ²	4,00
13	Bangunan dengan luas 2001 s/d 3000 m ²	4,50
14	Bangunan dengan luas lebih dari 3000 m ²	5,00

Tabel Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

No	Tinggi Bangunan	Koefisien
1	Bangunan Lantai 1	1,00
2	Bangunan Bertingkat s/d 4 lantai	1,50
3	Bangunan bertingkat lebih dari 4 lantai	2,00

Fungsi Permukiman

Sesuai dengan peraturan daerah Kota Makassar tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Makassar Pasal 106 Kawasan permukiman ketentuan KDB paling tinggi adalah 80% dan KLB paling tinggi adalah 15 meter. Berdasarkan data tersebut maka dapat di hitung KDB dan KLB pada Kawasan Parawisata ini dengan fungsi permukiman adalah sebagai berikut:
Luas lantai dasar = Luas lahan x KDB
Luas lantai dasar = 150.000 m² x 80%
Luas lantai dasar = 120.000 m²
Luas total lantai = Luas lahan x KLB
Luas total lantai = 150.000 m² x 1.5
Luas total lantai = 225.000 m²

Jadi, luas lantai dasar pada fungsi permukiman adalah 120.000 m² dan untuk luas total lantainya adalah 225.000 m²

Fungsi Perdagangan dan Jasa

Berdasarkan hasil analisis tata guna lahan, diketahui luas lahan yang diperuntukan untuk fungsi perdagangan dan jasa adalah 20.2 Ha, berdasarkan data tersebut, maka dapat dihitung KLB dan KDB pada area tersebut sebagai berikut:

Luas lantai dasar = Luas lahan x KDB
Luas lantai dasar = 202.000 m² x 80%
Luas lantai dasar = 16.160 m²
Luas total lantai = Luas lahan x KLB
Luas total lantai = 202.000 m² x 1.5
Luas total lantai = 303.000 m²

Fungsi Perkantoran

Berdasarkan hasil analisis tata guna lahan, di ketahui luas lahan yang diperuntukan untuk fungsi perkantoran adalah 2.5 Ha atau 25.000 m². maka berdasarkan data tersebut dapat dihitung KLB dan KDB pada area tersebut sebagai berikut:

Luas lantai dasar = Luas lahan x KDB
Luas lantai dasar = 25.000 m² x 80%
Luas lantai dasar = 20.000 m²
Luas total lantai = Luas lahan x KLB
Luas total lantai = 25.000 m² x 1.5
Luas total lantai = 37.500 m²

Area Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis tata guna lahan, luas lahan yang diperuntukan untuk area pendidikan 3.15 Ha atau 31.500 m² maka berdasarkan data tersebut, maka dapat dihitung KLB dan KDB pada area tersebut sebagai berikut:
 Luas lantai dasar = Luas lahan x KDB
 Luas lantai dasar = 31.500 m² x 80%
 Luas lantai dasar = 25.200 m²
 Luas total lantai = Luas lahan x KLB
 Luas total lantai = 31.500 m² x 1.5
 Luas total lantai = 47.250 m²

Area Rumah sakit

Berdasarkan hasil analisis tata guna lahan, luas lahan yang diperuntukan untuk area Rumah sakit 8.61 Ha atau 86.100 m² maka berdasarkan data tersebut, maka dapat dihitung KLB dan KDB pada area tersebut sebagai berikut:
 Luas lantai dasar = Luas lahan x KDB
 Luas lantai dasar = 86.100 m² x 80%
 Luas lantai dasar = 68.880 m²
 Luas total lantai = Luas lahan x KLB
 Luas total lantai = 86.100 m² x 1.5
 Luas total lantai = 129.150 m²

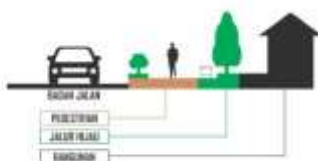
3. Garis Sempadan bangunan (GSB)

Garis sempadan bangunan merupakan jarak bangunan terhadap as jalan. Garis ini sangat penting dalam mengatur keteraturan bangunan di tepi jalan kota. Berdasarkan peraturan walikota makassar no 8 tahun 2008 tentang garis sempadan dan fungsi bangunan gedung pada masing-masing ruas jalan dalam wilayah kota makassar. Berikut ketentuan garis sempadan yang berlaku di kota makassar.

Tabel garis sempadan bangunan (PERDA-NO-13-THN-2004-TATA-BANGUNAN)

No	Nama jalan	Lebar jalan (m)	GSP (m)	GSB (m)	Keterangan
1	Jl. Ujung pandang	14.00	7.00	7.00	Jalan Alteri
2	Jl. Sultan Hasanuddin	14.00	7.00	7.00	Jalan Kolektor
3	Jl. Hj Bau	14.00	7.00	7.00	Jalan Kolektor
4	Jl. Somba Opu	6.50	3.25	3.25	Jalan Alteri

Adapun pemanfaatan sempadan jalan ini sebagai jalur hijau sirkulasi, biasanya jalur hijau ini dimanfaatkan sebagai pembatas pedestrian dengan mengambil 30 - 40% lebar area sempadan jalan.



4. Lagam dan Bentuk

Langgam atau gaya dapat diartikan sebagai suatu kumpulan karakteristik bangunan dimana struktur, kesatuan, dan ekspresi digabungkan di dalam satu wilayah tertentu. Kota makassar sendiri yang merupakan salah satu kota metropolitan di kawasan Indonesia timur dan menjadi ibu kota provinsi Sulawesi selatan, kota makassar juga menjadi tempat tinggal berbagai multietnis atau suku besar Sulawesi selatan seperti Makassar, Bugis, Toraja, dan Mandar maupun suku-suku diluar dari Sulawesi selatan. Hal ini yang menjadikan kota makassar memiliki bentuk yang beragam mulai dari kearifan lokal rumah adat sampai modern.

5. Sirkulasi dan Parkir

Sirkulasi adalah elemen perancangan kota yang secara langsung dapat membentuk dan mengontrol pola kegiatan kawasan kota, sebagaimana halnya dengan keberadaan sistem transportasi dari jalan public, pedestrian ways, dan tempat-tempat transit yang saling berhubungan akan membentuk pergerakan suatu kegiatan. Tempat parkir mempunyai pengaruh langsung pada suatu lingkungan yaitu pada kegiatan komersial di daerah perkotaan dan mempunyai pengaruh visual pada kawasan perkotaan. Penyediaan ruang parkir yang paling sedikit memberikan efek visual yang merupakan suatu usaha yang sukses dalam perancangan kota.



PENUTUP

a. Kesimpulan

1. Merencanakan kawasan pariwisata dengan menganalisis secara keseluruhan aktivitas, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pendukung aktivitas Kawasan yang meningkatkan citra baik bagi objek
2. Merencanakan fungsi lahan sesuai preferensi penduduk urban modern melalui penyediaan fasilitas-

fasilitas perkotaan beserta sistem sarana dan prasarana yang dapat memwadahi kegiatan penduduk.

3. Merencanakan pola sirkulasi yang terarah dengan memperhatikan hubungan timbal balik antara pengguna dan lingkungan sekitar.
4. Merencanakan penghijauan jalur jalan beserta pedestrian dengan tanaman yang sesuai pada jenis wilayahnya.
5. Memperhatikan kesinambungan antara lingkungan alami dan buatan agar tetap seimbang dengan fungsional yang direncanakan.

b. Saran

Dari hasil pembahasan acuan perancangan tugas akhir ini, penulis dapat memberikan beberapa saran dalam perancangan kawasan parawisata melalui urban tourism, diantaranya sebagai berikut

1. Memperhatikan dampak pembangunan pada kawasan site agar tidak menimbulkan kerusakan pada lingkungan sekitar
2. Dalam perancangan diharapkan tetap mempertimbangkan aspek-aspek dan nilai-nilai kebudayaan agar keberadaan arsitektur dan kebudayaan nusantara tetap dapat dipertahankan dan dilestari.
3. Pemerintah lebih memperhatikan lagi aturan ketat tentang kegiatan pembangunan untuk diarahkan ke konteks berkelanjutan bukan hanya memperhatikan manfaat ekonomi semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2021). KEK Pariwisata. <https://kek.go.id/kek-pariwisata>
- DISDUKCAPIL. (2019). Data Penduduk 2019. <https://dukcapil.makassar.go.id/data-penduduk/>
- Egam, P. P., Thambas, H. A., & Rengkung, M. M. (2018). Pendekatan Konsep Urban Tourism Pada Kawasan Wisata Pantai Malalayang. <https://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2019/07/IPLBI-2018-D082-088-Pendekatan-Konsep-Urban-Tourism-Pada-Kawasan-Wisata-Pantai-Malalayang.pdf>
- Firmansyah, A. (2021). Analisis Deskriptif Potensi Pariwisata di Desa Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Likupang. <https://journal.ugm.ac.id/jpt/article/view/55822/32805>
- Kemenparekraf. (2021). Mengenal 6 Kawasan Ekonomi Khusus Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Mengenal-6-Kawasan-Ekonomi-Khusus-Sektor-Pariwisata-dan-Ekonomi-Kreatif>
- Ramdani, A. Z., Roychansya, S. M., & Herwangi, Y. (2020). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Provinsi Nusa Tenggara Barat. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JPE/article/view/1639/pdf>

Melati, A. W. (2017). Nilai Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang. <http://repository.stpn.ac.id/1160/1/Wendy%20Ayu%20Melati.pdf>

Ratman, R. D. (2016). Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas 2016-2019. https://www.academia.edu/34724292/PEMBANGUNAN_DESTINASI_PARIWISATA_PRIORITAS_2016_-2019

Suwena, K., & Widyatmaja, N. G. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Parawisata. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/3daa3fbf01385573f120b76e48df024a.pdf